

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang pendapatan yang diperoleh dari usaha pengemukan sapi potong.

#### **A. Pengambilan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di kelompok ternak Samudro Andini berdasarkan pertimbangan yang di pilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Kecamatan Pleret merupakan salah satu pemasok daging sapi di Provinsi Yogyakarta. Kelompok ternak usaha Samodra Andini di desa Segoroyoso merupakan salah satu kelompok usaha yang cukup banyak mengusahakan penggemukan sapi potong, sapi yang digunakan keseluruhan sapi betina.

##### **2. Penentuan Responden**

Dalam penelitian ini di gunakan metode sensus dalam menentukan responden, dimana keseluruhan pelaku usaha penggemukan sapi potong di kelompok ternak Samodra Andini sebanyak 30 responden ambil dalam penelitian ini.

#### **B. Teknik pengumpulan data**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha penggemukan sapi potong di kelompok usaha ternak Samodra Andini. Data ini di peroleh dengan cara wawancara dan pengamatan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bantul, Kecamatan Pleret. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung kemajuan penelitian ini.

### **C. Asumsi dan pembatasan masalah**

1. Asumsi

Tingkat teknologi peternak di anggap sama.

2. Pembatasan masalah

Objek penelitian adalah pelaku usaha penggemukan sapi potong di kelompok ternak Samodra Andini di desa Segoroyoso kecamatan Pleret kabupaten Bantul. Data sampel adalah data usaha penggemukan sapi yang di lakukan selama satu periode yaitu 4 bulan terakhir.

### **D. Definisi operasional variabel**

1. Usaha penggemukan sapi potong adalah kegiatan penggemukan sapi potong dengan menggunakan pakan pokok konsentrat dan juga pakan hijauan sebagai tambahan.

2. Input adalah modal yang di keluarkan pelaku penggemukan usaha dalam pembuatan kandang, modal, bakalan, pakan, obat obatan, tenaga kerja, dan peralatan (Rp).
3. Pakan adalah makanan yang di berikan dalam bentuk konsentrat (Rp).
4. Kandang merupakan tempat perlindungan sapi (unit).
5. Peralatan adalah sarana penunjang untuk melakukan usaha penggemukan sapi potong baik berupa sekop, sorong dan sebagainya (unit).
6. Obat – obatan adalah bahan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan sapi dari penyakit di ukur dalam satuan liter (ltr).
7. Vitamin adalah zat yang sangat penting untuk pertumbuhan sapi potong di ukur dalam satuan mili liter(ml).
8. Tenaga kerja adalah tenaga kerja dalam usaha penggemukan sapi potong (HKO).
9. Produksi adalah hasil dari proses penggemukan sapi di ukur dalam satuan kilogram (Kg).
10. Harga Produk adalah harga hasil produksi penggemukan sapi potong yang didapatkan pada satu musim dengan ukuran satuan Rupiah per Kilogram (Rp/Kg)
11. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh peternak sapi potong dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian bakalan sapi potong, biaya peralatan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggemukan sapi potong tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya upah tenaga kerja, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

13. Karakteristik peternak sampel yang dimaksud adalah mengenai jumlah ternak yang di usahakan oleh peternak, umur, pendidikan formal yang dimiliki, pengalaman usaha dalam penggemukan sapi, dan jumlah tanggungan keluarga peternak.
14. Penerimaan usaha penggemukan sapi potong adalah total produksi yang dihasilkan usaha penggemukan sapi potong selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp).
15. Biaya produksi usaha penggemukan sapi potong adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi hingga menghasilkan produk.(Rp)
16. Pendapatan usaha penggemukan sapi potong adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit (Rp).
17. Keuntungan usaha penggemukan sapi potong adalah pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Rp)
18. R/C adalah salah satu indikator kelayakan usaha penggemukan sapi potong yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usaha penggemukan sapi potong.
19. Produktivitas modal adalah salah satu dari indikator kelayakan usahapenggemukan sapi potong dimana menyatakan persentase kenaikan modal yang digunakan untuk membiayai usaha penggemukan sapi potong dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam persen (%).
20. Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu dari indikator kelayakan usaha penggemukan sapi potong dimana menyatakan besaran uang yang diterima oleh pelaku usaha penggemukan sapi potong yaitu selama satu musim yang dinyatakan dalam satuan rupiah per harian kerja orang (Rp/HKO).

## E. Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha penggemukan sapi potong di kelompok usaha ternak samudro andini dilakukan perhitungan dengan rumus:

### 1. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TEC = *Total Explisite Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implisite Cost* (Total Biaya Implisit)

Selama proses berlangsung, terjadi penyusutan terhadap alat – alat produksi, hal tersebut dikarenakan dari usia atau masa pakai dari alat itu sendiri. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DC = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

### 2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (harga output)

Q = *Quantity* (jumlah output)

### 3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TEC = *Total Eksplisit* (total biaya Eksplisit)

### 4. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

### 5. Kelayakan Usahatani

*Revenue Cost Ratio* (R/C). Untuk mengetahui R/C usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan:

- a. Jika  $R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.
  - b. Jika  $R/C > 1$  Usaha layak. Jika  $R/C < 1$  Usaha tidak layak.
- ### 6. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (total biaya eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas modal lebih kecil tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

#### 7. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.